

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terminal bus merupakan sebuah elemen vital bagi sebuah kota, karena berfungsi sebagai pintu masuk bagi masyarakat datang ke sebuah kota tersebut menggunakan alat transportasi darat bus. Kota Bogor memiliki terminal bus terbaik pada tahun 1970, yaitu Terminal Baranangsiang. Namun kondisinya berbanding terbalik pada tahun 2020, kondisi terminal saat ini sangat memprihantinkan. Fasilitas utama dan fasilitas pendukung pada terminal ini banyak yang tidak berfungsi secara optimal, dikarenakan banyak fasilitas yang rusak dan belum adanya revitalisasi atau renovasi sejak awal pembangunannya.

Sementara Visi Misi Kota Bogor pada era pemerintahan Bima Arya dan Dedie Rachim (2019-2024) adalah, “Mewujudkan Kota Bogor sebagai kota yang Ramah Keluarga”. Kota Bogor memiliki misi untuk mewujudkan kota yang cerdas. sedangkan tujuan penataan ruang Kota Bogor adalah mewujudkan tata ruang berwawasan lingkungan yang mendukung visi kota. Dalam melaksanakan tujuan tersebut, indikator pencapaian tujuan penataan ruang dicirikan dengan pengembangan kota sesuai dengan daya dukung, daya tampung, pengamanan, dan pelestarian kawasan lindung. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi terminal yang dulu pernah menjadi kebanggaan Kota Bogor, oleh karena itu perancangan revitalisasi Terminal Baranangsiang ini diharap dapat mewujudkan visi dan misi kota bogor.

Dengan jumlah penduduk Kota Bogor terus mengalami tren peningkatan. Tahun 2010, jumlah penduduk 958.115, Pada tahun 2016 naik menjadi 1.064.687. Sedangkan angka sementara pada tahun 2017, sebesar 1.081.009. Rata-rata laju pertumbuhannya 1,53 persen (Badan Pusat Statistik Kota Bogor). Dengan pertumbuhan penduduk yang begitu cepat maka pemerintah sudah harus mulai memfasilitasi masyarakat dengan

fasilitas umum yang memadai, khususnya Terminal Baranangsiang, yang merupakan terminal bus Kota Bogor.

Terminal adalah tempat berhenti untuk semua rute kendaraan umum yang berangkat menuju terminal tujuan dan datang dari terminal asal. Salah satu terminal besar di Kota Bogor adalah Terminal Baranangsiang yang berkategori terminal Tipe A dengan luas \pm 2,1 Ha. Sejak Juni 2018 pengelolaan Terminal Baranangsiang sudah diserahkan kepada Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek. Hal ini karena Terminal Baranangsiang adalah terminal Tipe A yang status kepemilikannya menjadi pemerintah pusat.

Sejak 2018 kepemilikan terminal Baranangsiang diambil alih oleh Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ) langsung di bawah pemerintah pusat, yang sebelumnya dipegang oleh Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Bogor. Isu revitalisasi sejak 2018 sudah banyak beredar di masyarakat namun belum menemukan titik terang. Pada bulan Februari 2020 seperti yang dikutip oleh Radar Bogor, BPTJ akan segera melakukan revitalisasi terhadap terminal Baranangsiang dan akan menjadikannya pusat transit transportasi yang nantinya akan di bangun *trem* dan stasiun akhir *Light Rapid Transit (LRT)*.

Terminal Baranangsiang berlokasi di Jl. Manggis VI, Baranangsiang, Kec. Bogor Tim., Kota Bogor, Jawa Barat 16143. Dengan luas bangunan sebesar 18.200 meter persegi untuk dua lantai dan luas tanah sebesar 21.415 meter persegi. Kondisi terminal baranangsiang sangat jauh dari visi misi Kota Bogor yang ramah keluarga dan generasi cerdas, saat pertama masuk ke area terminal tidak adanya tanda atau penunjuk arah untuk memberi tahu, dimana letak ruang tunggu, keberangkatan, kedatangan, ataupun toilet. Fasilitas ruang tunggu terdapat di lantai bagian belakang, cukup sulit dituju dan banyak ruangan yang tidak terpakai, dan kotor. Hal ini di menyebabkan para perusahaan otobus memindahkan pembelian tiket mereka menjadi di dalam bus. Kondisi terminal sangat

memprihatinkan banyak fasilitas yang tidak berfungsi optimal karena di tinggalkan oleh penggunaanya atau kurangnya pemeliharaan oleh pengelola.

Masalah utama yang di alami oleh terminal ini adalah tidak adanya revitalisasi atau peremajaan terminal ini sejak tahun 1970, sehingga banyak kayu yang sudah lapuk, besi yang berkarat dan ceiling yang mulai runtuh. Pada lantai bawah ruang tunggu, terjadi pergantian fungsi, yang awalnya merupakan *platform* keberangkatan menjadi tempat parkir bus dan tidak sedikit yang melakukan perbaikan bus pada area itu, sehingga termpat platform keberangkat ini menjadi kotor oleh tumpahan oli dan bensin, yang menjadikannya terlihat kumuh.

Pada awal 2020, Indonesia sedang dilanda pandemic global Covid-19. Beberapa keputusan sudah di lakukan pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus ini, diantaranya adalah AKB (adaptasi kebiasaan baru) atau yang lebih di kenal dengan “*new normal*” tentunya pada tempat umum seperti terminal akan terdampak dari kebijakan tersebut. Oleh karena itu, perlu di aplikasikan beberapa protokol kesehatan pada terminal ini.

Permasalahan sirkulasi juga terdapat pada Terminal Tipe A ini, contohnya, tempat kedatangan penumpang yang berjauhan dengan tempat keberangkatan dan moda transportasi lainnya. Selain itu sirkulasi bus yang bersinggungan dengan sirkulasi manusia juga sering menjadi masalah yang tampaknya sudah umum bagi masyarakat di sana. Dengan permasalahan sirkulasi seperti itu ditambah dengan kurangnya alat bantu penunjuk arah (*signage*), mengakibatkan banyaknya calo tiket dan porter ilegal yang mengganggu pengguna fasilitas terminal ini.

Oleh karena itu, revitalisasi Terminal Baranangsiang dengan pendekatan *wayfinding* dirasa perlu dilakukan untuk mempermudah penggunaanya, mempercepat sirkulasi juga dapat mengurangi resiko penumpukan penumpang pada satu area dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat kota Bogor dan mendorong masyarakat untuk menggunakan transportasi umum walau pada masa pandemic ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi dari survei yang telah dilakukan di beberapa terminal bus. Berikut merupakan identifikasi masalah berdasarkan komponen-komponen perancangan interior dan hasil wawancara:

- A. Fasilitas pada terminal bus yang tidak berfungsi dengan optimal
- B. Terdapat fasilitas yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh pemerintah
- C. Organisasi ruang yang tidak sesuai dengan konsep *wayfinding*
- D. Kurangnya papan penunjuk arah atau *signage*
- E. Sirkulasi yang tidak sesuai dengan standar
- F. Kumuhnya terminal diakibatkan oleh banyaknya pedagang kaki lima
- G. Belum tersedianya fasilitas untuk difabel
- H. Belum adanya protokol kesehatan Covid-19

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai fokus permasalahan sebagai berikut ::

- A. Bagaimana cara untuk mengoptimalkan fasilitas terminal yang sesuai dengan standar pemerintah dan kaidah Desain Interior?
- B. Bagaimana cara menciptakan sirkulasi dan organisasi ruang yang sesuai dengan kaidah *Wayfinding*?
- C. Bagaimana penerapan ilmu Desain Interior untuk penyandang difabel?
- D. Bagaimana menerapkan protokol kesehatan pada terminal sesuai dengan anjuran pemerintah dan keilmuan desain interior?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dari perancangan ini untuk mengoptimalkan fasilitas terminal yang sebelumnya terbengkalai menjadi lebih baik, dengan sasaran sebagai berikut:

- A. Agar terminal Baranangsiang menjadi terminal yang ramah terhadap penggunanya dan lebih baik dalam melayani masyarakat
- B. Agar terminal Baranangsiang dapat mengaplikasikan Sirkulasi dan organisasi ruang yang sesuai dengan kaidah *Wayfinding*
- C. Agar terminal Baranangsiang menjadi terminal Tipe A yang ramah terhadap penyandang difabel
- D. Agar terciptanya lingkungan terminal yang aman, sehat, dan mengurangi resiko penyebaran covid-19

1.5 Manfaat Perancangan

Perancangan ini dibuat dapat menimbulkan manfaat bagi beberapa pihak

1.5.1 Manfaat untuk masyarakat

Masyarakat dapat merasakan manfaat dari revitalisasi ini secara langsung. Masyarakat akan merasa nyaman dan aman, hal ini dapat mendorong masyarakat untuk menggunakan transportasi umum dibandingkan kendaraan pribadi. Masyarakat akan lebih tenang dalam menggunakan fasilitas

1.5.2 Manfaat untuk Pengelola

Pengelola akan sangat merasakan manfaat dari revitalisasi ini, karena akan mempermudah untuk melakukan pengelolaan, pengamnan dan mengantisipasi kejahatan.

1.6 Batasan Perancangan

Lingkup perancangan yang dilakukan adalah revitalisasi terminal Baranangsiang yang merupakan Terminal Tipe A berlokasi di Kota Bogor dengan metode redesign dan pendekatan *wayfinding*. Batasan perancangan Terminal Baranangsiang ini yaitu ruang tunggu lantai 1 dan 2, kantor, area ticketing, area komersil, toilet dan mushola yang memiliki luasan bangunan $\pm 2400\text{m}^2$.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan *redesign* pada terminal tipe A Baranangsiang yaitu:

A. Data Primer

Data primer merupakan data yang digunakan pada proses menemukan masalah yang ada, proses ini dilakukan di lokasi terminal (Bogor)

- Observasi dilakukan langsung di Terminal Baranangsiang, Bogor. Untuk mengetahui suasana yang ada di lokasi.
- Wawancara dengan pihak BPTJ yang berhubungan dengan pembahasan perancangan yang akan dibuat.
- Mendokumentasikan, kondisi terminal dengan menggunakan foto untuk arsip Pribadi dan bahan untuk laporan
- Pengukuran langsung di lapangan, untuk mendapatkan data yang lebih detail.

B. Data Sekunder

Adalah data pendukung yang dapat membantu atau memperkuat hasil dari data primer. Data sekunder dapat berupa jurnal, buku, peraturan pemerintah dan referensi lainnya.

1.8 Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Sumber: Analisa Penulis (2019)

1.9 Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Batasan perancangan, Teknik pengumpulan data dan kerangka berfikir.

2. Bab II Literatur, Standar dan Pendekatan Desain

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan tugas akhir.

3. Bab III Analisis Studi Banding dan Proyek

Pembahasan tentang analisis Studi banding dan deskripsi proyek

4. Bab IV Tema Dan Konsep

5. Bab V Penutup

Penutup meliputi kesimpulan, evaluasi konsep perancangan dan keputusan desain serta saran dari penulis mengenai Revitalisasi Interior Teminal Bus Baranangsiang